

Pelatihan Membaca Cerpen dengan Teknik Warming Up for Reading di SMP Negeri 1 Tualang

Erni¹, Syofianis Ismail²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau

e-mail: erni@edu.uir.ac.edu

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen siswa SMPN 1 Tualang melalui penerapan teknik "Warming Up For Reading". Dari hasil observasi awal, peserta didik di SMPN1 Tualang memiliki kemampuan membaca cerpen yang rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman tentang manfaat membaca dan kurangnya kegiatan yang memancing minat baca. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melejitkan kemampuan membaca siswa adalah dengan menggunakan teknik "Warming Up For Reading". Metode pendekatan untuk mendukung realisasi program PKM ini dilakukan melalui pelatihan terbimbing dengan 8 tahapan. (1) guru memberi penjelasan mengenai teknik Warming up for Reading; (2) mempersiapkan penampilan individu; (3) setiap siswa masing-masing mempersiapkan diri untuk membaca; (4) guru memberikan judul teks bacaan cerpen; (5) guru memberikan bahan belajar seperti lembar kerja teknik Warming up for Reading; (6) guru membantu siswa dalam melakukan teknik Warming up for Reading; (7) guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran; (8) guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah ada di bawah bacaan sebagai tugas individu. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan teknik Warming Up for Reading tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan positif. Hal ini membuktikan bahwa metode ini dapat menjadi pilihan yang relevan dan efektif dalam mengembangkan literasi siswa di SMP Negeri 1 Tualang.

Kata kunci: *Pelatihan; Membaca Cerpen; Teknik Warming Up for Reading*

Abstract

The purpose of this Community Service Activity is to enhance the short story reading skills of students at SMPN 1 Tualang by implementing the "Warming Up For Reading" technique. Initial observations indicate that the students at SMPN 1 Tualang possess low proficiency in reading short stories. This issue stems from a lack of understanding regarding the benefits of reading and insufficient activities to stimulate reading interest. One effective approach to elevate the reading abilities of students is through the utilization of the "Warming Up For Reading" technique. The methodology for supporting the realization of this Community Service Program involves guided training with eight stages. Firstly, the teacher provides an explanation of the Warming Up For Reading technique. Next, students individually prepare for their performances. Each student readies themselves for the reading activity. Following this, the teacher assigns a title to the short story text. Subsequently, the teacher provides learning materials, such as the Warming Up For Reading worksheet. The teacher then assists students in applying the Warming Up For Reading technique. Afterward, both the teacher and students collectively evaluate the process and learning outcomes. Lastly, the teacher assigns students to answer questions provided beneath the reading as an individual task. The outcomes of the activity reveal that the application of the Warming Up For Reading technique is not only effective in enhancing the reading skills of students but also in creating

a positive and enjoyable learning atmosphere. This substantiates that this method can be a relevant and effective choice in developing literacy among students at SMPN 1 Tualang.

Kata Kunci: *Training; Reading Short Stories; Warming Up for Reading Technique*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan membaca banyak informasi yang diperoleh (Ulya dan Jaya, 2015; Ulya, Erni, dan Herwandi, 2017; Erni dan Ulya, 2022). Namun dari hasil penelitian dari PISA tahun 2018 menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi Indonesia dibandingkan dengan negara-negara di dunia. Hasil survey menunjukkan literasi di Indonesia berada pada ranking 10 terbawah dari 79 negara yang dijadikan survei. Kondisi ini juga bisa dilihat pada minat membaca siswa di SMP Negeri 1 Tualang masih relatif rendah. Hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia siswa SMP Negeri 1 Tualang. Banyak siswa cenderung lebih tertarik pada media digital dan hiburan modern, sementara minat mereka terhadap membaca cerpen tradisional menurun.

Selain rendahnya minat membaca, siswa juga menghadapi kesulitan dalam memahami cerpen. Informasi yang diperoleh dari guru menyebutkan bahwa sering kali siswa kesulitan dalam mengidentifikasi karakter, alur, tema, dan pesan yang terkandung dalam cerpen (Helsanita, 2014; Erni, & Herwandi, 2018). Hal ini memengaruhi kemampuan mereka dalam menganalisis dan menafsirkan teks cerpen dengan baik. Kurangnya penggunaan teknik pembacaan yang efektif juga menjadi salah satu penyebab kurangnya minat baca cerpen siswa. Selama observasi di lapangan terlihat bahwa penggunaan teknik pembacaan yang efektif, seperti teknik *warming up for reading*, jarang diterapkan dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Tualang. Kurangnya pemahaman dan penerapan teknik-teknik ini menghambat kemampuan siswa dalam membangun pemahaman yang mendalam saat membaca cerpen (Ramaida & Erni; Setiarti & Erni 2023; Siregar & Erni, 2023).

Meningkatkan keterampilan membaca cerpen menjadi aspek penting dalam pengembangan literasi di kalangan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam rangka memberikan pendekatan yang inovatif dan efektif, SMP Negeri 1 Tualang telah memperkenalkan program pelatihan membaca cerpen dengan menerapkan teknik "*Warming Up for Reading*." Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap perlunya memajukan kemampuan membaca siswa, tidak hanya sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai pintu gerbang menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan, empati, dan budaya Henanggal, dkk (2023).

Pentingnya membaca cerpen tidak hanya terletak pada pengembangan keterampilan membaca itu sendiri, tetapi juga pada pengayaan pengalaman dan pemahaman dunia siswa (Ulya, 2016; 2021; 2022; Ulya, dkk, 2013). Teknik "*Warming Up for Reading*" yang diterapkan dalam pelatihan ini bukan sekadar metode konvensional; lebih dari itu, merupakan suatu pendekatan yang berfokus pada mempersiapkan pikiran dan jiwa siswa sebelum memasuki dunia naratif yang akan mereka telusuri. Di tengah dinamika pendidikan modern, SMP Negeri 1 Tualang berkomitmen untuk tidak hanya melahirkan siswa yang mahir membaca, tetapi juga yang memiliki pemahaman mendalam tentang konten bacaan, serta mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam pendahuluan ini, kita akan menyelami perincian lebih lanjut mengenai signifikansi pelatihan membaca cerpen, memahami esensi dari teknik "*Warming Up for Reading*," serta mengapa SMP Negeri 1 Tualang memilih untuk menjadi pelopor dalam mengaplikasikan metode ini. Dengan demikian, kita dapat mengeksplorasi bagaimana pelatihan ini diharapkan akan memberikan dampak positif tidak hanya pada tingkat kemampuan membaca siswa, tetapi juga pada pengembangan karakter dan minat literasi mereka (Nurvilla & Erni, 2023; Rahayu & Erni, 2023).

Kemampuan membaca cerpen di kalangan siswa SMP memiliki peran yang krusial dalam pengembangan literasi mereka. Literasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan membaca, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap konten

bacaan. Sayangnya, seiring dengan kemajuan teknologi dan tren kehidupan yang serba cepat, minat baca siswa cenderung menurun, mengakibatkan tantangan nyata dalam meningkatkan keterampilan membaca cerpen. (Ulya, Gani, & Noveria, 2022; Zuve, Atmazaki, Ardoni, Amir, Afnita, Ulya, & Henanggil, 2023).

Tualang sebagai lingkungan pendidikan di mana SMP Negeri 1 berada, tidak luput dari tantangan literasi yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di seluruh negeri. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan cerpen, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka dalam merespon bacaan secara kritis. Oleh karena itu, perlu adanya suatu inisiatif yang lebih terfokus untuk mengatasi permasalahan tersebut. (Asmawati, Ulya, & Jasril, 2023; Ulya, Noveria, Henanggil, Nurizzati, & Rachman, 2023).

Pentingnya menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan efektif menjadi semakin mendesak. Melibatkan siswa secara aktif sebelum memasuki kegiatan membaca adalah suatu langkah yang dianggap dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap cerpen. Dalam konteks ini, teknik "Warming Up for Reading" menjadi solusi potensial yang perlu dieksplorasi lebih lanjut, mengingat pendekatan ini telah terbukti berhasil dalam konteks literasi di beberapa tempat. (Boeriswati, Lustyantie, & Ulya, 2021; Rasyid, Ulya, Hayati, Asmawati, 2023).

Penelitian menunjukkan bahwa minat membaca yang tinggi berhubungan erat dengan kemampuan membaca yang baik. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi cenderung memiliki keterampilan membaca yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks yang mereka baca. Di samping itu teks-teks cerita yang dibaca oleh siswa akan memberikan pengalaman yang cukup besar untuk perkembangan kepribadian siswa. Hal ini karena cerita pendek memiliki fungsi, yaitu: (1) fungsi rekreatif, yaitu fungsi yang memberikan rasa senang, gembira, dan menghibur para pembacanya; (2) fungsi didaktif, yaitu fungsi yang mengarahkan dan mendidik para pembaca nya karena nilai nilai kebenaran dan kebaikan yang termuat didalam cerpen; (3) fungsi estetis, yaitu fungsi yang memberikan keindahan bagi para pembaca karya sastra cerpen; (4) fungsi moralitas, yaitu fungsi yang mengandung nilai moral sehingga para pembacanya bisa mengetahui moral yang baik dan moral yang tidak baik. Diharapkan pembacanya bisa mengetahui akibat dari moral tidak baik bagi dirinya sehingga ia tidak melakukan moral yang tidak baik; dan (5) fungsi relegiusitas, yaitu mengandung ajaran agama yang dapat dijadikan teladan bagi para pembaca nya. (Hayati, Ulya, Amazola, Hafrizal, Galuh, & El Husna, 2022).

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, telah teridentifikasi beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan dalam PKM ini. *Pertama*, rendahnya minat membaca: Minat membaca yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan berbahasa. Untuk meningkatkan minat baca tersebut kepada siswa perlu dihadirkan cerpen-cerpen yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, serta melibatkan siswa dalam kegiatan pembacaan yang interaktif dan menarik. *Kedua*, kurangnya pemahaman cerpen: Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerpen perlu diberikan strategi dan teknik pembacaan yang efektif. Melalui pelatihan ini, diharapkan siswa dapat mengenali elemen- elemen penting dalam cerpen dan mengembangkan kemampuan analitis mereka untuk memahami dan menafsirkan pesan-pesan yang terkandung dalam cerpen. *Ketiga*, kurangnya penerapan teknik warming up for reading. Teknik warming up for reading merupakan metode yang efektif dalam mempersiapkan siswa sebelum membaca cerpen. Dengan memanfaatkan teknik ini, mengajarkan siswa bagaimana mempersiapkan diri secara mental dan emosional sebelum membaca, sehingga mereka dapat fokus dan lebih siap dalam menghadapi teks cerpen.

Pelatihan membaca cerpen di SMP Negeri 1 Tualang tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan membaca semata, tetapi juga untuk memberikan pengalaman membaca yang lebih bermakna dan mendalam. Pemahaman mendalam tentang latar belakang masalah ini akan memberikan dasar yang kuat bagi perancangan program pelatihan yang relevan dan berdaya guna bagi pengembangan literasi siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan literasi yang dihadapi oleh siswa dan

konteks sekolah, upaya untuk membangun keterampilan membaca cerpen melalui teknik "Warming Up for Reading" diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada literasi siswa SMP Negeri 1 Tualang. Oleh karena itu, melalui PKM ini, akan diterapkan strategi yang dapat meningkatkan minat membaca siswa di SMP Negeri 1 Tualang dengan cara memilih cerpen-cerpen yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka. PKM yang berjudul "Pelatihan Membaca Cerpen dengan Teknik Warming Up For Reading di SMP Negeri 1 Tualang" dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman cerpen siswa di SMP Negeri 1 Tualang Analisis ini akan menjadi landasan untuk merancang program pelatihan yang efektif dan relevan. SMP Negeri 1 Tualang merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di Kabupaten Siak Tualang. Sekolah ini memiliki siswa-siswa yang beragam latar belakang dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

METODE

Metode pendekatan untuk mendukung realisasi program PKM ini dilakukan melalui pelatihan terbimbing dengan 8 tahapan. Pertama, guru memberi penjelasan mengenai teknik Warming up for Reading Pada setiap awal kegiatan teknik Warming up for Reading, guru harus selalu menjelaskan petunjuk kegiatan dan menjelaskan apa manfaatnya bagi siswa walaupun hal tersebut sudah tercantum dengan jelas pada kertas kerja. Hal ini dilakukan agar siswa merasa guru selalu dekat dan siap membantu mereka dalam melakukan kegiatan ini. Kedua, mempersiapkan penampilan individu. Ketiga, setiap siswa masing-masing mempersiapkan diri untuk membaca. Keempat, guru memberikan judul teks bacaan cerpen. Pada tahap ini guru memberikan judul yang ditulis dipapan tulis atau layar infokus (LCD). Kelima, guru memberikan bahan belajar seperti lembar kerja teknik Warming up for Reading. Keenam, guru membantu siswa dalam melakukan teknik Warming up for Reading. Dalam kegiatan ini, jika perlu siswa dilatih terlebih dahulu bagaimana membuat bagaimana membaca dengan baik dan benar serta membaca dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang formal. Pada tahap ini, harus diingat bahwa siswa hanya 'memprediksi' dan 'prediksi' tersebut tidak harus selalu benar. Penjelasan ini perlu agar siswa tidak merasa kecewa 'cara membaca' mereka tidak benar. Teks cerita yang diberikan bisa merupakan teks yang sudah jadi atau yang telah dia daptasi oleh peneliti. Kemudian siswa mulai diberi teks dan membaca teks tersebut dengan individu. Mereka membaca dengan seksama, mencoba menampilkan hasil contoh membaca yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya. Mereka juga mencari kata-kata apa saja yang muncul pada bacaan tersebut. Ketujuh, guru bersama siswa mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran. Kedelapan, guru menugaskan siswa untuk menjawab pertanyaan yang sudah ada di bawah bacaan sebagai tugas individu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan maka terdapat beberapa solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM guna mengatasi permasalahan tersebut. Tim PKM akan memberikan pelatihan kepada siswa di SMPN 1 Tualang dengan mengangkat judul "Pelatihan Membaca Cerpen dengan Teknik Warming Up For Reading di SMP Negeri 1 Tualang". Pelatihan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi. Melalui pelatihan ini, kami ingin menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong minat membaca siswa, meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami cerpen, serta memperkenalkan dan menerapkan teknik warming up for reading.

Melalui kegiatan teknik Warming up for Reading setidaknya tercakup 4 komponen dasar dalam proses membaca, yaitu: (1) dengan teknik Warming up for Reading ini dapat mengembangkan kosa kata siswa; (2) melalui teknik Warming up for Reading siswa diberikan judul terlebih dahulu sebelum diberikan teks, sehingga siswa dapat membayangkan apa yang akan muncul dalam bacaan dengan judul tersebut; (3) siswa mengantisipasi informasi yang akan mereka terima maka terjadilah proses sintesa dan evaluasi; dan (4) ketika siswa mencari informasi umum, lalu mencari informasi tertentu,

membuat kesimpulan dan memahami judul bacaan maka pada waktu bersamaan teknik Warming up for Reading melatih siswa agar lebih paham dan selalu menggunakan teknik Warming up for Reading ketika mereka harus membaca.

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian memilih cerpen-cerpen yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa SMP, serta mencakup berbagai genre dan tema yang menarik. Selanjutnya siswa akan diperkenalkan dengan konsep dan manfaat dari teknik "Warming Up For Reading" melalui presentasi singkat dan diskusi kelompok. Implementasi teknik "Warming Up For Reading" dilaksanakan dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan sebelum membaca cerpen, seperti permainan, peran, atau diskusi kelompok. Setelah membaca cerpen, siswa akan mengikuti sesi diskusi untuk memperdalam pemahaman mereka tentang cerpen yang telah dibaca, berbagi tanggapan mereka, dan merenungkan pengalaman membaca mereka. Selama pelatihan, interaksi antara Tim pengabdian dan siswa dijaga agar tetap aktif dan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Para siswa diberi kesempatan untuk berbagi pendapat, mengekspresikan pemahaman mereka, dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Mereka juga didorong untuk menulis cerpen singkat berdasarkan inspirasi dan pemahaman mereka terhadap cerita yang telah dibaca. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan PKM yang dilaksanakan tanggal 22 September 2023 terkait penyampaian simulasi teknik Warming Up for Reading.



Dr. Erni, M.Pd., sebagai Ketua Tim Pengembangan Keterampilan Membaca (PKKM) di SMP Negeri 1 Tualang, memiliki peran sentral dalam memberikan materi pada pelatihan membaca cerpen dengan teknik "Warming Up for Reading." Dengan latar belakang pendidikan dan keahliannya dalam pengembangan kurikulum literasi, Dr. Erni membawa pengalaman dan pengetahuan yang mendalam dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah. Sebagai pemimpin tim, Dr. Erni menekankan pentingnya pendekatan inovatif dan terkini dalam pengajaran literasi. Dalam pelatihan ini, beliau membawa konsep "Warming Up for Reading" sebagai landasan utama. Dr. Erni menyampaikan bahwa teknik ini tidak hanya menghadirkan elemen keceriaan sebelum membaca, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif sebelum memasuki materi bacaan.

Melalui materi yang disampaikan, Dr. Erni memaparkan prinsip-prinsip dasar teknik "Warming Up for Reading" dan bagaimana penerapannya dapat secara positif memengaruhi minat dan pemahaman siswa terhadap cerpen. Selain itu, beliau menyajikan contoh kegiatan warming up yang dapat diadaptasi sesuai dengan karakteristik siswa di SMP Negeri 1 Tualang, sehingga pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai pengalaman belajar yang bermakna. Dengan memberikan materi pada pelatihan ini, Dr. Erni berperan penting dalam menginspirasi dan membimbing para guru di SMP Negeri 1 Tualang untuk mengintegrasikan teknik "Warming Up for Reading" dalam pendekatan pembelajaran literasi mereka. Sebagai pemimpin yang berkomitmen pada peningkatan mutu pendidikan, Dr. Erni bertujuan agar pelatihan ini tidak hanya menjadi momen sekadar pengajaran, tetapi juga menjadi langkah nyata menuju perubahan positif dalam keterampilan membaca dan minat literasi di kalangan siswa.

Hasil pelaksanaan PKM terdiri atas 4 tahapan. *Pertama*, pengembangan kosa kata siswa. Teknik Warming Up for Reading diimplementasikan dengan tujuan mengembangkan kosa kata siswa. Melalui kegiatan ini, siswa diperkenalkan pada kata-kata baru yang mungkin akan muncul dalam cerpen yang akan mereka baca. Dengan mengenalkan kosa kata secara menyenangkan dan interaktif, siswa dapat memperluas perbendaharaan kata mereka. Aktivitas pemanasan seperti permainan kata, tebak kata, atau bahkan dialog singkat dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan aktif dalam menyerap kosa kata baru.

Kedua, pembayangan melalui penyajian judul. Melalui Warming Up for Reading, siswa diberikan judul terlebih dahulu sebelum mengakses teks. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang imajinasi siswa, memberikan mereka pandangan awal tentang konten bacaan. Dengan mengetahui judul, siswa dapat membayangkan dan merumuskan ekspektasi mereka terhadap cerita yang akan mereka baca. Hal ini membantu menciptakan keterlibatan awal dan minat siswa terhadap bacaan yang akan dijelajahi.

Ketiga, proses sintesa dan evaluasi. Langkah ketiga dalam pelatihan ini adalah memungkinkan siswa untuk mengantisipasi informasi yang akan mereka terima dari bacaan. Dengan demikian, terjadi proses sintesa dan evaluasi, di mana siswa aktif dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis konten bacaan dengan lebih baik.

Keempat, penerapan teknik dalam membaca. Selama pelatihan, siswa diajarkan untuk selalu menggunakan teknik Warming Up for Reading saat mereka membaca. Ini mencakup kegiatan mencari informasi umum, mencari informasi tertentu, membuat kesimpulan, dan memahami judul bacaan secara bersamaan. Dengan menerapkan teknik ini secara konsisten, diharapkan siswa dapat membiasakan diri dengan pendekatan yang aktif dan terlibat dalam setiap sesi membaca. Hal ini menjadi langkah penting menuju peningkatan keterampilan membaca dan pemahaman literasi siswa di SMP Negeri 1 Tualang. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa siswa menyenangi penerapan teknik Warming Up for Reading dalam membaca cerpen, seperti terlihat pada dokumentasi di bawah ini.



Hasil pelatihan yang dilakukan menunjukkan dampak positif, di mana siswa menunjukkan kesenangan dan antusiasme terhadap penerapan teknik Warming Up for Reading dalam membaca cerpen. Hal ini tercermin dengan jelas melalui dokumentasi yang dihasilkan selama kegiatan pelatihan. Foto-foto menunjukkan wajah-wajah siswa yang penuh semangat, terlibat dalam berbagai aktivitas pemanasan sebelum membaca yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan dan minat mereka. Pada dokumentasi tersebut, terlihat bagaimana siswa dengan antusiasnya berpartisipasi dalam permainan kata, diskusi kelompok, dan kegiatan kreatif lainnya yang merupakan bagian dari teknik Warming Up for Reading. Ekspresi wajah yang ceria dan fokus memperlihatkan bahwa siswa tidak hanya melihat pelatihan sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai momen yang menyenangkan dan berarti dalam proses pembelajaran mereka.

Dari dokumentasi tersebut, terlihat pula bagaimana siswa merespon dengan positif

saat diberikan judul terlebih dahulu sebelum membaca. Mereka terlihat tertarik dan penuh imajinasi, mencoba menebak apa yang akan terjadi dalam cerpen berdasarkan judul yang diberikan. Langkah ini membantu menciptakan pengalaman membaca yang lebih berwarna dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, melalui dokumentasi, dapat dilihat bagaimana siswa mengaplikasikan teknik Warming Up for Reading saat membaca cerpen. Mereka terlihat aktif mencari informasi umum, mencari informasi tertentu, membuat kesimpulan, dan memahami judul bacaan dengan penuh semangat. Adanya interaksi positif ini menunjukkan bahwa siswa telah berhasil menginternalisasi teknik tersebut dan mampu mengaplikasikannya secara efektif dalam proses membaca mereka.

Dengan melihat dokumentasi ini, dapat dijelaskan bahwa penerapan teknik Warming Up for Reading tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan positif (Rachman, Oktoviandry, Putri, Ningsih, Ulya, Indriyani, & Juita, 2023). Hal ini membuktikan bahwa metode ini dapat menjadi pilihan yang relevan dan efektif dalam mengembangkan literasi siswa di SMP Negeri 1 Tualang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM, dapat disimpulkan bahwa pelatihan membaca cerpen dengan teknik Warming Up for Reading di SMP Negeri 1 Tualang dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada keterampilan literasi siswa. Pertama, pelatihan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya meningkatkan keterampilan membaca cerpen di kalangan siswa SMP Negeri 1 Tualang. Kedua, membaca cerpen tidak hanya meningkatkan pemahaman literasi, tetapi juga membuka cakrawala pengetahuan dan empati siswa terhadap berbagai pengalaman dan perspektif. Ketiga, pemanasan sebelum membaca (warming up) adalah strategi efektif untuk membantu siswa mempersiapkan pikiran dan fokus mereka sebelum memasuki kegiatan membaca cerpen. Teknik ini dapat mencakup aktivitas ringan, permainan kata, atau diskusi singkat yang merangsang minat siswa sebelum membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Islam Riau yang telah membantu pendanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dengan nomor kontrak 595/KONTRAK/Pkm-PT/DPPM-UIR/11-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, A., Ulya, R. H., & Jasril, J. (2023). A Sociological and Mimesis Studies on the Forms of Social Issues and Critique in Indonesian Novels. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 2674-2689.
- Boeriswati, E., Lustyantie, N., & Ulya, R. H. (2021, November). Comparative Analysis Between Constructivism Methods and Modelling Methods on Skills Write Student Poetry. In *Proceedings of the Tenth International Conference on Languages and Arts (ICLA 2021)* (pp. 33-41). Atlantis Press.
- Erni, E., & Herwandi, H. (2018). Pendidikan nilai karakter dalam tradisi lisan nyanyi panjang bujang si undang pada masyarakat suku petalangan provinsi riau. *Geram*, 6(1), 17-25.
- Erni dan Ridha Hasnul Ulya. (2022). *Perihal Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Hayati, Y., Ulya, R. H., Amazola, M., Hafrizal, H., Galuh, B. M., & El Husna, I. (2022). Optimization Reading to Learn Learning Model on Narrative Text Writing Skills for Junior High School Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5099-5110.
- Helsanita, N. (2014). The Effectiveness of Collaborative Learning in Improving Students' Ability in Reading Descriptive Text (A Pre-Experimental Study of the Seventh Grade Students of SMP Pelita Harapan, South Jakarta).
- Henanggil, M. D. F., Ulya, R. H., Sari, H. Y., Rachman, A., Putri, D. S., Zuve, F. O., &

- Erlianti, G. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Optimalisasi Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Guru SDN 20 Koto Gaek Guguk Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26333- 26340.
- Nurvilla, N., & Erni, E. (2023). Prinsip kesantunan berbahasa pada program acara Kick Andy episode "Mulut Pedas Fadli Zon". *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(2), 1-8.
- Rachman, A., Oktoviandry, R., Putri, D. S., Ningsih, A. G., Ulya, R. H., Indriyani, V., ... & Juita, N. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN VIDEO PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBANTUAN APLIKASI EDPuzzle BAGI GURU SMPN 4 HARAU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10928-10933.
- Rahayu, E., & Erni, E. (2023). Form of Register in Buying and Selling Conversations at Dayun Market in Siak Regency. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 169-178.
- Ramaida, R., & Erni, E. (2023). Campur kode pada dialog antartokoh film Kapal Goyang Kapten sutradara Raymond Handaya. *Jurnal Genre*, 5(2), 49-58.
- Rasyid, Y., Ulya, R. H., Hayati, Y., & Asmawati, A. (2023). The Supreme of Indonesian Language Learning Outcomes for Students through the Application of Problem-Based Learning Model. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 805-812.
- Setiarti, S., & Erni, E. (2023). ANALISIS MAKNA SUPERSTISI KATEGORI MATA PENCAHARIAN DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA MASYARAKAT MELAYU RUMBAI. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2).
- Siregar, R. H., & Erni, E. (2023). BENTUK DAN STRUKTUR SUPERSTISI KATEGORI KEMATIAN DAN ADAT PEMAKAMAN PADA MASYARAKAT MELAYU RUMBAI TIMUR. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2).
- Ulya, Ridha Hasnul dan Suhatman Jaya. (2015). *Ragangan Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Ulya, Ridha Hasnul, Erni, dan Herwandi. (2017). *Bahasa Indonesia Dua Dalam Satu Dunia*. Padang: Sukabina Press.
- Ulya, R. H. (2022). Social Order Dimension in Superstition Pregnant Woman for Kubuang Tigo Baleh Society. *TELL-US Journal*, 8(1), 38-49.
- Ulya, R. H. (2017). Mustika Adab Masyarakat Kubuang Tigo Baleh dalam Bingkai Superstisi dan Sumbang Duo Baleh. *International Seminar on Education. Language, Literature, and Art (ISELLA) Proceeding, Universitas Islam Riau*, Halaman, 476-490.
- Ulya, R. H. (2016). Aksiologis Sastra dalam Gamitan Nilai Etika pada Superstisi Masyarakat Kubuang Tigo Baleh. In *ASEAN Comparative Education Research Network Conference (ACER-N) Proceeding*, Halaman (pp. 1223-1233).
- Ulya, R. H., Syahrul, R., & Juita, N. (2013). Peningkatan keterampilan menulis tulisan argumentasi siswa kelas x. 3 SMA negeri 2 kota Sungai Penuh berbantuan media peta pikiran. *Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran*, 1(1).
- Ulya, R. H., Noveria, E., Henanggih, M. D. F., Nurizzati, N., & Rachman, A. (2023). Pemanfaatan Template Surat Otomatis dalam Kegiatan Surat Menyurat pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10920-10927.
- Ulya, R. H., Gani, E., & Noveria, E. (2022, December). Ethnolinguistic Perspective: Correlational Superstition and Sumbang Duo Baleh Minangkabau Society. In *5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)* (pp. 157-167). Atlantis Press.
- Zuve, F. O., Atmazaki, A., Ardoni, A., Amir, A., Afnita, A., Ulya, R. H., & Henanggih, M. D. F. (2023). In House Training Penelusuran Informasi Berbasis Literasi Digital Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Guru SMPN Kota Padang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 243-250.